

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM GUNUNG FATULEU

Calvin Antonio E. Cornelis

dan

Apriana H.J. Fanggidae

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Tarsisius Timuneno

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe tourism development strategies in increasing visits to the Mount Fatuleu Nature Tourism object. Research types used are Qualitative Descriptive Research, Where researchers intend to describe existing phenomena by analyzing and presenting systematic facts to facilitate understanding and withdrawal conclusions. By using Qualitative Methods then the data obtained will be more complete, more profound, credible, and meaningful, so the research objectives can be achieved. The population in this study included all those who knew and had visited Mount Fatuleu Tourism Object in Kupang Regency. In this study, the sample was adjusted to Roscoe's theory (in Sugiyono, 2007), that the sample size that was feasible in the study was at least 30 to 500. In this study the method used to analyze was descriptive analysis method to answer the driving and inhibiting factors development of the Gunung Fatuleu Tourism Object in Kupang Regency. Whereas to answer the strategy of developing the Gunung Fatuleu Tourism Object in Kupang Regency using a SWOT analysis.

Keywords : *Tourism Development*

PENDAHULUAN

Obyek Wisata Gunung Fatuleu merupakan salah satu obyek wisata alam yang belum dikelola secara maksimal. Obyek wisata ini terletak di Desa Nunsan Kecamatan Fatuleu Tengah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Kupang karena keadaannya yang masih alami, menarik, bisa dimanfaatkan untuk ekowisata dengan keadaan udara yang segar di sekitar daerah obyek wisata. Gunung Fatuleu menyimpan potensi menjadi sebuah destinasi yang menjanjikan. Pengembangan kedepannya dapat berupa ekowisata, agriwisata dan wisata minat khusus (panjat tebing). Letak Obyek Wisata Gunung Fatuleu sangat strategis karena berada ditepi jalan raya menuju poros tengah yang menghubungkan dengan beberapa obyek wisata lain misalnya Gua Raja Sonbai, Kuburan Raja Sonbai, Oelahue

dan Gunung Timau yang akan menjadi lokasi dibangun teropong bintang serta dapat menghubungkan ke negara tetangga kita Timor Leste.

Atraksi Obyek Wisata Gunung Fatuleu yang menonjol dan jarang ditemukan di kawasan wisata lain ialah atraksi pendakian Gunung Fatuleu itu sendiri dan keindahan alamnya yang dijadikan latar belakang sebuah foto. Para pengunjung akan termotivasi untuk melakukan pendakian karena bagian paling puncak dari gunung ini ada sebuah bendera putih yang ditanamkan sejak dulu, dari situlah pengunjung dapat melihat hamparan luas keindahan alam ciptaan Tuhan yang dilihat dari puncak tertinggi di Kabupaten Kupang.

Dalam proses pendakian hanya memerlukan waktu 1 - 2 jam untuk menaklukkan Gunung Fatuleu karena hanya ada 2 – 3 titik yang cukup sulit saat melewatinya sehingga pengunjung memerlukan kesabaran dan keberanian untuk mencapai puncak Gunung ini. Atraksi yang menarik adalah ketika melihat pemandangan dari atas puncak gunung Fatuleu, untuk sampai ke puncak gunung pendaki naik tanpa menggunakan alat bantu apapun setelah melewati *tracking line* yang baru saja dibangun tahun kemarin kira-kira sampai 300m diatas permukaan tanah. Dan terlihat pengunjung yang datang masih bersifat pelancong. Oleh karena itu objek wisata tersebut perlu untuk dikembangkan sehingga dapat menarik banyak pengunjung.

Pada objek wisata Fatuleu telah dikembangkan beberapa fasilitas yang cukup memadai seperti parkir kendaraan, ruang ganti pakaian, lopo untuk bersantai dengan beberapa tipe, pergola, MCK serta tempat untuk mengabadikan gambar berlatar belakang gunung Fatuleu itu sendiri, sehingga bagi para pengunjung yang datang akan merasa puas bukan hanya terhadap keindahan dari objek tersebut namun pelayanan yang diberikan dapat membuat pengunjung akan merasa nyaman dan aman menikmati keindahan dari Gunung Fatuleu. Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa pengunjung yang datang rata-rata adalah masyarakat lokal yang tinggal di Kota Kupang dan sekitarnya.

Pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di Kabupaten Kupang, namun strategi ini belum mampu memberikan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan belum dilibatkannya masyarakat lokal, sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan beberapa strategi lagi dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kupang, dimana strategi ini dijarah melalui persepsi

wisatawan dan masyarakat lokal. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Untuk kepentingan pengembangan kedepannya peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata dalam bahasa Sansekerta terdiri atas beberapa komponen kata yakni: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(*man*)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “ata” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata pariwisata yang berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002). Menurut Eoh (2015), dalam kepariwisataan ada tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut :

- a) Wisatawan : aktor wisata yang berwisata untuk mendapatkan perjalanan yang dinikmati dalam masa masa kehidupan.
- b) Elemen geografi yang terdiri atas tiga bagian :
 - 1) Daerah/Negara Asal Wisatawan (DAW/NAW)
 - 2) Daerah/Negara Transit (DT/NT)
 - 3) Daerah/Negara Tujuan Wisata (DTW/NTW)
- c) Industri pariwisata yaitu industri yang menyediakan produk atau jasa, atraksi dan sarana wisata. Industri pariwisata yang mencakup bisnis multisektor tersebar di ketiga area elemen geografi di atas.

Aneka perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri pariwisata adalah Biro perjalanan wisata dan pelaksana *Tour*, Transportasi (Darat, Laut, Udara), Akomodasi, Restoran, Perusahaan entertain (Hiburan), Atraksi Wisata, Pusat Pembelanjaan (*shopping center*), Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, konferensi dan Pameran, Jasa Penukaran Uang ; Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, Perusahaan Bisnis Eceran, Usaha Jasa Pengatur dan Pramuwisata, Usaha

Jasa Konsultan Pariwisata, Usaha Jasa Informasi Pariwisata, Usaha Jasa Inpresariat Pariwisata, Usaha Wisata Tirta, Usaha Kawasan Wisata, Usaha Spa, Usaha Daya Tarik Wisata Alam, Usaha Daya Tarik Wisata Budaya, Usaha Daya Tarik Minat Khusus.

Peran Pariwisata dalam pembangunan

Yoeti (2008), Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti misalnya *transportation* dan *accommodation (hotel, motel, holidayvillage, camping sites)*, meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, meningkatkan permintaan terhadap *handicrafts, souvenir goods, art painting*, memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman, meningkatkan perolehan devisa negara, memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional, membantu daerah, daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan, mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan, dan juga dampak penggandaan (*multiplier effect*) yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan sumber daya potensial yang akan atau sudah dilakukan pengembangan lewat penambahan aksesibilitas, fasilitas dan akhirnya aktivitas wisata. Fasilitas wisata dan aktivitas wisata dapat pula berfungsi sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata dapat merupakan kombinasi dari berbagai jenis daya tarik wisata. Atraksi wisata menjadi komponen penting dalam pengembangan dan sistem pariwisata, faktor yang dapat menarik pengunjung, menjadi motivator utama bagi suatu perjalanan wisata, inti dari produk wisata, serta dasar dari kegiatan pariwisata.

Faktor Penunjang Pengembangan Obyek Wisata

Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010). Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2005). Menurut Setianingsih (2005) modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga diantaranya modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaannya, dan modal dan potensi manusia.

Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat pengembangan obyek wisata menurut Heri (2011) sebagai berikut kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten untuk sektor pariwisata, kurangnya kuantitas dan spesialisasi Sumber Daya Manusia pada dinas terkait, kurangnya kerja sama dengan investor, belum terdapat sistem promosi yang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada Dinas dan obyek wisata, keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek .

Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik agar obyek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian atraksi obyek wisata itu akan memicu pengunjung untuk berkunjung pada obyek wisata tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata perlu diperhatikan tentang sarana pariwisata, prasarana wisata, fasilitas dan masyarakat sekitar obyek wisata. Dalam pengembangan obyek wisata perlu menerapkan pola kebijakan yang saling yang menguntungkan.

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Menurut Paturusi (2001), aspek perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang, (tata ruang wilayah),

identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan dan sistem informasi obyek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Obyek penelitian adalah Obyek Wisata Gunung Fatuleu yang berlokasi di Desa Nunsanen Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi semua orang yang mengetahui dan pernah berkunjung ke Obyek Wisata Gunung Fatuleu di Kabupaten Kupang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis Deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu di Kabupaten Kupang. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu di Kabupaten Kupang menggunakan analisis SWOT

Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata

Adapun faktor-faktor yang mendasari pengembangan objek wisata alam Gunung Fatuleu ini adalah :

1. Peraturan Bupati yang melegalkan suatu kawasan objek wisata untuk dikembangkan dengan tidak meninggalkan kearifan lokal .
2. Panorama alam Gunung Fatuleu memiliki potensi wisata unggulan bagi Kabupaten Kupang yang menawarkan pemandangan yang indah dan alamiah yang didukung dengan cuaca dan iklim yang baik. Hal ini membuat wisatawan bisa mengeksplor keindahan alam Gunung Fatuleu.
3. Daya Tarik Pendakian Gunung Fatuleu sebagai satu-satunya atraksi wisata minat khusus yang ada di Kabupaten Kupang yang terdapat pada Obyek Wisata Gunung Fatuleu. Atraksi pendakian gunung dapat memicu keberanian dan kesabaran pengunjung untuk mencapai puncak Gunung Fatuleu.
4. Kondisi iklim dan cuaca yang sejuk di Obyek Wisata Gunung Fatuleu menambah niat pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata Gunung Fatuleu. Walaupun melakukan pendakian ke puncak Gunung Fatuleu pada

pada siang hari pengunjung tidak merasa gerah karena udara yang sangat sejuk. Kesejukan udara menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berasal dari Kota Kupang maupun sekitarnya yang selalu merasakan udara dan cuaca panas.

5. Cendera mata di sekitar Obyek Wisata Gunung Fatuleu merupakan salah satu tujuan pengunjung melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Gunung Fatuleu. Pada obyek wisata ini pengunjung dapat menemukan kekhasan dari daerah ini yang terkhususnya Desa Nunsanen maupun lingkup Kecamatan Fatuleu Tengah, baik itu makanan, minuman maupun kain tenun.

Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Adapun masalah – masalah yang terjadi dalam mengembangkan kawasan, dapat dilihat pada pokok masalah berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dalam hal ini perlu dilakukang sosialisasi desa sadar wisata sehingga setelah mengetahui pengetahuan ini masyarakat mampu memperdayakan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk menghidupkan sumber ekonomi yang berada di kawasan objek wisata .

2. Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana yang belum dibangun tahap berikutnya, yaitu pembangunan penginapan (*home stay*) yang akan dilakukan untuk melengkapi keterdesiaan sarana untuk objek wisata serta peningkatan pelayanan transportasi, ketersediaan listrik yang masih belum memadai sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin bermalam di lokasi wisata tersebut.

3. Promosi

Promosi Obyek Wisata Gunung Fatuleu masih kurang efektif bahkan tidak pernah dilakukan promosi dikarenakan kurangnya dana dari pemerintah daerah setempat dan pihak swasta untuk melakukan promosi, seperti perencanaan festival budaya yang telah menjadi program pemerintah agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

4. Anggaran

Dana untuk pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu masih sangat terbatas karena hanya mengharapkan dana dari pihak pemerintah Kabupaten Kupang yang bersumber dari dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu tersendat. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan.

5. Kurangnya Peran Serta Masyarakat

Kurangnya peran serta masyarakat terhadap pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu

Analisis Strategi Pengembangan SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, (Rangkuti 2006:19). SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Dalam penyusunan strategi pengembangan objek wisata alam Gunung Fatuleu, perlu dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan Analisis SWOT. Identifikasi faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam upaya menganalisis strategi pengembangan objek wisata alam Gunung Fatuleu, dapat dilihat sebagai berikut :

Analisis Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strengths*) :

- Memiliki panorama keindahan alam
- Memiliki ekosistem yang masih alami
- Memiliki daya tarik pendakian sebagai atraksi minat khusus

2. Kelemahan (*Weaknesses*) :

- Kurangnya persediaan air di WC/ Kamar Mandi untuk pengunjung dan belum tersedia listrik di lokasi wisata

- Kurangnya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek wisata dalam bidang promosi .
- Hilangnya kearifan lokal seperti kerajinan tangan berupa tenunan khas daerah Fatuleu, makanan dan minuman tradisional, dll yang disebabkan oleh minimnya peran masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata , sehingga wisatawan tidak mengetahui budaya asli masyarakat di sekitar Gunung Fatuleu.

Analisis Faktor Eksternal

3. Peluang (*Opportunities*)

- Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga masyarakat bisa mengakses informasi tentang wisata Gunung Fatuleu secara online
- Akses menuju lokasi wisata yang mendukung
- Memiliki rambu-rambu penunjuk jalan yang memadai sampai ke lokasi wisata

4. Ancaman (*Threats*)

- Aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak lingkungan kawasan objek wisata seperti mencoret-coret di kawasan lokasi wisata (*fandalisme*)
- Beberapa wisatawan penikmat atraksi wisata minat khusus cenderung mengabaikan himbauan masyarakat tentang waktu berkunjung seperti mendaki sebelum waktu dibuka objek wisata untuk menikmati matahari terbit (*sunrise*) dan turun dari puncak gunung setelah matahari terbenam (*sunset*) dimana dapat membahayakan wisatawan penikmat atraksi minat khusus tersebut.
- Objek wisata alam Gunung Fatuleu sebagai tempat transit untuk perjalanan wisata, dan bukan menjadi tujuan wisata yang utama.

Tabel 1
Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki panorama alam yang indah 2. Ekosistem di sekitar objek wisata yang alami 3. Atraksi minat khusus (pendakian sampai ke puncak Gunung Fatuleu) 	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan TIK dalam mempromosikan keindahan alam Gunung Fatuleu secara cepat , luas, dan <i>up to date</i> 2. Akses menuju lokasi wisata yang mendukung 3. Memiliki rambu-rambu penunjuk arah ke lokasi wisata yang sangat mendukung
<p>Kelemahan (W) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya persediaan air bersih untuk MCK dan belum tersedia listrik di lokasi objek wisata 2. Kurangnya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek wisata dalam bidang promosi 3. Hilangnya kearifan lokal seperti kerajinan tangan berupa tenunan khas daerah Fatuleu, makanan dan minuman tradisional, dll yang disebabkan oleh minimnya peran masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata , sehingga wisatawan tidak mengetahui budaya asli masyarakat di sekitar Gunung Fatuleu. 	<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak lingkungan kawasan objek wisata seperti mencoret-coret di kawasan lokasi wisata (fandalisme) 2. Beberapa wisatawan penikmat atraksi wisata minat khusus cenderung mengabaikan himbauan masyarakat tentang waktu berkunjung seperti mendaki sebelum waktu dibuka objek wisata untuk menikmati matahari terbit (<i>sunrise</i>) dan turun dari puncak gunung setelah matahari terbenam (<i>sunset</i>) dimana dapat membahayakan wisatawan penikmat atraksi minat khusus tersebut. 3. Objek wisata alam Gunung Fatuleu hanya sebagai tempat transit untuk perjalanan wisata, dan bukan menjadi tujuan utama dalam perjalanan wisata.

Tabel 2
Kriteria Kekuatan Kelemahan dan Peluang Ancaman

No.	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	4,1 – 5,0	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2.	3,1 – 4,0	Tinggi	Rendah
3.	2,1 – 3,0	Netral	Netral
4.	1,1 – 2,0	Rendah	Tinggi
5.	0,0 – 1,0	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Perhitungan Mean

Berikut disajikan perhitungan Mean untuk setiap Kekuatan Kelemahan dan Peluang Ancaman :

a. Mean Kekuatan (S) dalam pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu.

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kekuatan pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu :

Tabel 3
Mean Kekuatan Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

No.	Kekuatan	Mean	Keterangan
1.	Memiliki panorama keindahan alam	4,76	Sangat Tinggi
2.	Ekosistem di sekitar objek wisata yang alami	3,91	Tinggi
3.	Atraksi minat khusus (pendakian sampai ke puncak Gunung Fatuleu)	4,88	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		4,51	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2018

Data tabel 3 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada kekuatan panorama keindahan alam dan kekuatan atraksi minat khusus berupa pendakian sampai ke puncak gunung Fatuleu.

b. Mean Kelemahan (W) dalam pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kelemahan pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu

Tabel 4
Mean Kelemahan Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

No.	Kekuatan	Mean	Keterangan
1.	Kurangnya persediaan air bersih untuk MCK dan belum tersedia listrik di lokasi objek wisata	1,11	Sangat Tinggi
2.	Kurangnya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek wisata dalam bidang promosi	3,09	Netral
3.	Hilangnya kearifan lokal seperti kerajinan tangan berupa tenunan khas daerah Fatuleu, makanan dan minuman tradisional, dll yang disebabkan oleh minimnya peran masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata , sehingga wisatawan tidak mengetahui budaya asli masyarakat di sekitar Gunung Fatuleu.	1,31	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		1,83	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2018

Data tabel 4 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada kelemahan kurangnya persediaan air bersih di MCK (WC/Kamar Mandi) dan belum tersedia listrik di lokasi objek wisata serta hilangnya kearifan lokal seperti kerajinan tangan berupa tenunan khas daerah Fatuleu, makanan dan minuman tradisional, dll yang disebabkan oleh minimnya peran masyarakat dalam proses

pengembangan objek wisata , sehingga wisatawan tidak mengetahui budaya asli masyarakat di sekitar Gunung Fatuleu.

c. Mean Peluang (O) dalam Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor peluang pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu:

Tabel 5
Mean Peluang Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

No.	Kekuatan	Mean	Keterangan
1.	Kemajuan TIK dalam mempromosikan keindahan alam Gunung Fatuleu secara cepat , luas, dan <i>up to date</i>	4,91	Sangat Tinggi
2.	Akses menuju lokasi wisata yang mendukung	3,87	Tinggi
3.	Memiliki rambu-rambu penunjuk arah ke lokasi wisata yang sangat mendukung	3,79	Tinggi
GRAND MEAN		4,19	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2018

Data tabel 5 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada peluang kemajuan TIK dalam mempromosikan keindahan alam Gunung Fatuleu secara cepat, luas, dan *up to date* .

d. Mean Ancaman (T) dalam Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor ancaman pengembangan objek wisata Gunung Fatuleu

Tabel 6
Mean Ancaman Pengembangan Objek Wisata Gunung Fatuleu

No.	Kekuatan	Mean	Keterangan
1.	Aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak lingkungan kawasan objek wisata seperti mencoret-coret di kawasan lokasi wisata (<i>fandalisme</i>)	2,36	Tinggi
2.	Beberapa wisatawan penikmat atraksi wisata minat khusus cenderung mengabaikan himbauan masyarakat tentang waktu berkunjung seperti mendaki sebelum waktu dibuka objek wisata untuk menikmati matahari terbit (<i>sunrise</i>) dan turun dari puncak gunung setelah matahari terbenam (<i>sunset</i>) dimana dapat membahayakan wisatawan penikmat atraksi minat khusus tersebut.	1,31	Sangat Tinggi
3.	Objek wisata alam Gunung Fatuleu hanya sebagai tempat transit untuk perjalanan wisata dan bukan menjadi tujuan utama dalam perjalanan wisata .	1,22	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		1,63	Tinggi

SIMPULAN

Objek wisata alam Gunung Fauleu sangat berpotensi dalam bidang pariwisata. Gunung Fatuleu menyimpan potensi menjadi sebuah destinasi wisata yang menjanjikan. Pengembangan kedepannya dapat berupa ekowisata, agriwisata dan wisata minat khusus (panjat tebing). Atraksi Obyek Wisata Gunung Fatuleu yang menonjol dan jarang ditemukan di kawasan wisata lain ialah atraksi pendakian Gunung Fatuleu itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Kupang telah membangun beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pada kawasan objek wisata ini seperti lopo-lopo, tempat peristirahatan, pergola, dan MCK sehingga lebih menarik pengunjung.

Hal hal yang dapat dilakukan meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata ini adalah dengan memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah disediakan dan lebih fokus dalam menyediakan air bersih di MCK, kemudian juga menjaga agar tidak terjadi pengerusakan fasilitas di lokasi wisata (*fandalisme*) dan lebih sering diadakannya sosialisasi tentang desa sadar wisata agar masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata, serta memanfaatkan TIK sebagai sarana promosi dengan membuat websitetentang objek Wisata Gunung Fatuleu sebagai ekowisata unggulan di Kabupaten Kupang dan mempromosikan hasil karya masyarakat disekitar lokal wisata seperti kerajinan tangan berupa tenunan khas daerah Fatuleu, makanan dan minuman tradisional, dll . Sehingga Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dapat membuka peluang dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak swasta dalam upaya membantu pembangunan di sektor pariwisata yang menjadikan objek wisata Gunung Fatuleu sebagai wadah ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab , Solichin, 2013. Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementas Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, H. Soejono. 2003. Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan. Penerapan Jakarta.
- Abdul Wahab, Solichin. 1997. Evaluasi Kebijakan Publik. Penerbit FIA UNIBRAW dan IKIP Malang.
- A, Yoeti, Oka. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Penerbit. Kompas. Jakarta. Suarthana.
- A, Yoeti. Oka. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Kedua. PT. Pradnya Paraminata.

- Eko. Setyaningsih. 2005. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Dilinkuen Pada Remaja. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Heri. 2011. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati. Skripsi.
- Ismayanti 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana. Indonesia.
- Jayanti. Dewi, 2011. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Hotel Cherry Pink Kh. Wahid Hasyim. Medan . Skripsi.
- Kasim, Abas ; Bessie, Juita L.D ; Nyoko, Antonio E. L. 2017. Strategi Promosi Pariwisata Kota Kupang Melalui Pembuatan Media Katalog Wisata. Journal Of Management. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Merpaung. Happy dan Bahar. 2000. Pengantar Pariwisata. Bandung.
- Mill, Robert Christine. (2000). Tourism The International Bussiness. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia
- Nyoman. S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Paturusi, Samsul A, . (2001) . Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar: Universitas Udayana.
- Pradikta, (2013) . Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. Skripsi
- Pendit, Nyoman S. 2004. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- Salah Wahab. 1992. Manajemen Kepariwisataaan. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta
- Saputra, (2012). Pengembangan Taman Kuliner Condong Depok Sleman Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan.. Skripsi
- Spillane J.J, 1987, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 150 halaman.
- Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Spillane J.J, 1987, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius
- Sihite, Richard, 2000, Tourism Industry (Kepariwisataaan), Surabaya: Penerbit SIC
- Rangkuti, F. (2006), Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Wahab, Salah. 2003. Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Wardianta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta .
- Dinas Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif. (2017) . Data Potensi Wisata Kabupaten Kupang. Oelamasi
- _____ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010
- _____ UU No. 32 dan 33 Tahun 2004. Tentang Otonomi Daerah.
- _____ Undang-Undang RI No. 9 Tahun (2009). Tentang Kepariwisataaan. Jakarta